

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra berupa puisi merupakan karya yang penuh dengan imajinatif dari penyair dengan pemakaian kata-kata yang sangat padat tetapi memiliki makna yang sangat luas. Karya sastra puisi tidak lain berupa permainan kata-kata sebagai ungkapan imajinatif penyair sehingga membentuk suatu tipografi yang lain dari jenis karya sastra lainnya. Menurut Jan Van Luxemburg, dkk (1986: 175) mengatakan bahwa teks-teks puisi merupakan teks-teks monolog yang isinya tidak pertama-tama ialah berupa sebuah alur. Selain itu teks puisi bercirikan penyajian tipografik tertentu.

Penulis memilih kumpulan puisi *Senandung Alam* (selanjutnya disingkat SA) karya Nurkodim dengan alasan bahwa karya tersebut belum banyak yang meneliti dan merupakan sebuah karya yang relatif baru. Kumpulan puisi SA karya Nurkodim terbit tahun 2000 oleh Penerbit Wahana Ilmu. Hasil observasi ke berbagai instansi baik instansi kependidikan maupun non kependidikan, peneliti hanya menemukan satu artikel yang ditulis oleh Heru Supriyadi (*Humanika*, Juli 2002). Berdasarkan alasan tersebut penulis memilih kumpulan puisi SA untuk dijadikan sebagai obyek penelitian. Kumpulan karya sastra SA karya Nurkodim terdiri atas 32 puisi yang hampir keseluruhan berisi tentang permasalahan lingkungan hidup.

Kumpulan puisi SA pada hakekatnya merupakan obyek yang banyak menceritakan masalah ekologi serta bencana-bencana dari kerusakan ekologi tersebut. Sikap kepedulian terhadap lingkungan merupakan sikap yang harus ditumbuhkan sejak dini. Hal ini yang menjadi pemikiran yang berupa ide-ide imajinatif dari penyair Nurkodim. Hal ini mengingatkan masalah-masalah seperti banjir, kekeringan, tanah longsor kerap terjadi di lingkungan sekitar kita. Masalah-masalah tersebut, bukanlah semata-mata bersifat alamiah namun justru adalah tergantung kepedulian manusia terhadap lingkungan yang sering terabaikan. Adanya penebangan hutan secara liar merupakan perbuatan yang tidak bertanggung jawab dan hanya memikirkan keuntungan pribadi. Hal ini yang menjadi kepedulian penyair dalam kumpulan puisi SA.

Adapun masalah menjaga dan melestarikan lingkungan hidup merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena pada dasarnya keuntungan maupun kerugian yang ditimbulkan oleh lingkungan juga akan dirasakan oleh manusia. Apalagi akhir-akhir ini sejumlah media massa memberitakan peristiwa-peristiwa yang sangat mengharukan yaitu tentang saudara-saudara kita yang terkena musibah banjir. Peristiwa-peristiwa tentang lingkungan hidup serta ekologinya menjadi pokok pemikiran penyair dalam kumpulan puisi SA.

Kumpulan puisi SA membuktikan bahwa penyair memiliki visi dan misi tertentu kepada para pembaca. Penyair dalam menciptakan puisi-puisi dalam kumpulan puisi SA tidak hanya sekedar menceritakan tentang ekologi (lingkungan hidup) tetapi juga memiliki tujuan-tujuan tertentu. Oleh sebab itu

dalam penelitian ini penulis akan mencoba untuk mengungkapkan visi dan misi yang terdapat dalam kumpulan puisi SA karya Nurkodim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Poerwadarminta, 2001: 1142) mengartikan visi sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui sampai pada inti atau pokok dari sesuatu hal atau persoalan. Sedangkan misi berarti tugas atau tujuan. Dalam mengungkapkan visi dan misi, penulis menggunakan pendekatan reseptif yaitu tanggapan pembaca dan dalam hal ini memakai tanggapan dari penulis sendiri sebagai pembaca dari kumpulan puisi SA karya Nurkodim.

Analisis struktur merupakan kerja awal dari sebuah penelitian sehingga dapat dihasilkan hasil penelitian yang maksimal. Analisis struktur karya puisi merupakan analisis beberapa unsur dalam struktur yang saling berhubungan erat, unsur-unsur tersebut antara lain bunyi, bahasa puisi, bentuk visual dan gaya puisi (Pradopo, 1987: 3). Unsur-unsur dalam karya puisi merupakan satu-kesatuan yang saling berkaitan dan hal ini tidak dapat dilepaskan satu-persatu karena akan menimbulkan ketimpangan atau keserasian estetika puisi itu sendiri.

Analisis struktur penting dilakukan karena analisis tersebut akan mempengaruhi penelitian selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat A. Teeuw (1983: 6) yang mengatakan bahwa makna unsur-unsur karya sastra hanya dapat dipahami dan dinilai sepenuhnya atas dasar pemahaman tempat dan fungsi unsur-unsur tersebut. Dengan kata lain, analisis struktur karya sastra adalah suatu tahapan dalam penelitian sastra yang sulit untuk dilewati sebab analisis semacam itu memungkinkan dapat memperoleh hasil yang maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi inti pembahasan bab-bab selanjutnya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur kumpulan puisi SA karya Nurkodim terutama pada unsur bahasanya?
2. Bagaimanakah visi dan misi dalam kumpulan puisi SA karya Nurkodim berdasarkan struktur batin ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian adalah menunjukkan visi dan misi dalam kumpulan puisi “Senandung Alam” karya Nurkodim melalui analisis struktural. Secara lebih khusus tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan struktural kumpulan puisi “Senandung Alam” karya Nurkodim pada unsur bahasanya dan memerikan visi dan misi dalam kumpulan puisi “Senandung Alam” karya Nurkodim berdasarkan struktur batin.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian terhadap kumpulan puisi SA ini, diharapkan bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut.



1. Bagi studi sastra, penelitian ini akan menambah pemahaman terhadap teori-teori sastra pada umumnya, lebih khusus lagi penerapan teori-teori puisi yang ada relevansinya dengan masalah lingkungan.
2. Dengan adanya penelitian puisi yang berkaitan dengan lingkungan ini bermaksud untuk memberikan suatu sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu sastra atau paling tidak dapat menambah jumlah studi kritis terhadap karya sastra berupa puisi.
3. Dengan terbongkarnya muatan-muatan moral dalam kumpulan puisi SA diharapkan dapat menjadi bahan renungan maupun kajian kehidupan yang lebih bermanfaat dan bijaksana, bagi pembaca kumpulan puisi SA pada umumnya.

1.5 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan observasi ke berbagai tempat baik lembaga kepastakaan maupun lembaga non kepastakaan, peneliti hanya menemukan satu hasil penelitian yang menggunakan obyek kumpulan puisi SA, yaitu sebuah artikel yang ditulis oleh Heru Supriyadi (Humanika, Juli 2002). Atas dasar tersebut, peneliti berpendapat bahwa belum ada peneliti yang menggunakan kumpulan puisi SA karya Nurkodim sebagai objek penulisan skripsi.

Kumpulan puisi SA karya Nurkodim tidak hanya baru diterbitkan tetapi juga merupakan bukan buku populer sehingga masyarakat terutama pengamat (pengkritik) buku atau karya sastra tidak mengetahui atau tidak berminat untuk

membedah buku tersebut. Kumpulan puisi SA karya Nurkodim hanya diketahui oleh sebagian kalangan pencinta karya sastra terutama puisi khususnya kalangan akademik (mahasiswa). Hal ini terjadi karena karya kumpulan puisi SA tidak terlalu mendapat promosi dan diterbitkan hanya beberapa eksemplar saja.

Sebagai sarana untuk memahami dan menganalisis kumpulan puisi SA karya Nurkodim maka penulis menggunakan pendekatan struktural.

1. Teori Struktural

Teori struktural merupakan teori yang menganggap bahwa karya sastra terdiri dari beberapa unsur yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Yosep Yapi Taum mengatakan bahwa semua teori sastra sejak Aristoteles telah menekankan pentingnya pemahaman struktur dalam analisis sebuah karya (1997: 37). Culler (1981: 171) mengatakan bahwa antara unsur-unsur struktur puisi itu ada koherensi atau pertautan erat, unsur-unsur itu tidak otonom, melainkan merupakan bagian dari situasi yang rumit dan dari hubungannya dengan bagian lain, unsur-unsur itu mendapatkan artinya.

Al Becker (dalam Yudiono, 1990: 52) mengatakan bahwa strukturalisme memberikan cara berdisiplin untuk mulai dengan konteks dalam suatu karya sastra sebagai langkah pertama, dan hanya sesudah dianalisis struktur itu selanjutnya melangkah keluar teks menuju dunia alamiah atau dunia sosial budaya yang merupakan konteks yang lebih luas. Menurut Pradopo, unsur-unsur yang membangun puisi meliputi unsur bunyi, unsur bahasa, bentuk visual dan gaya puisi (1978: 211).

Dalam melakukan kritikan terhadap karya sastra para strukturalis menggunakan metode yang berbeda – beda. Akan tetapi mereka berlandaskan prinsip - prinsip yang sama, yaitu :

1. Kritikan berpusat pada karya semata. Karya sastra dianggap sebagai sesuatu yang otonom yang lebih kurang terlepas dari dunia lain. Karya sastra mempunyai dunianya sendiri. Oleh karena itu tidak ada gunanya melihat hubungan karya dengan penulisnya karena apabila karya telah tercipta maka ia lepas dari penulis dan membentuk dunianya sendiri.
2. Karya sastra mempunyai komponen – komponen. Komponen – komponen itu membangun sebuah kesatuan yang utuh dan lengkap. Komponen karya sastra adalah segala unsur yang membentuknya.
3. Penganalisisan karya sastra bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail, dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua unsur dan aspek karya sastra yang bersama – sama menghasilkan makna menyeluruh (Teeuw, 1984 : 135).
4. Analisis yang baik bukan hanya dengan membahas unsur – unsur secara terpisah. Akan tetapi analisis yang melihat hubungan antara unsur – unsur itu. Hal ini didasarkan atas koherensi sebuah karya sastra : setiap unsur, bagaimanapun kecilnya, mempunyai fungsi dan tidak boleh diabaikan.
5. Karya yang baik adalah karya yang mempunyai keharmonisan antara bentuk dan isi. Antar bentuk dan isi tidak lagi dibedakan ; keduanya disebut struktur

karya sastra. Apa yang dinamakan bentuk diberi makna dalam kaitan apa yang disebut dengan isi. Istilah keseragaman dan keragaman atau *unity and complexity* berarti keanekaragaman unsur karya sastra terjalin dalam satu kesatuan yang utuh dan padu.

Sebagai alat pengungkap karya sastra, penelitian ini memanfaatkan teori dasar dalam buku yang berjudul *Teori dan Apresiasi Puisi* karangan Herman J. Waluyo, penerbit Airlangga, Jakarta, 1987. Dalam hal ini Herman J. Waluyo, (1987 : 71-106) berpendapat bahwa unsur perancang puisi terdiri atas struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik keberadaannya ditinjau dari dimensi bahasa. Struktur ini skupnya meliputi diksi, pengimajian, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi.

Struktur batin , keberadaannya ditinjau dari dimensi makna. Struktur ini mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya. Hal ini skupnya meliputi tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada dan suasana (*tone*), serta amanat (*intension*). Dalam analisis struktur batin ini, peneliti bermaksud hanya menganalisis unsur temanya saja karena dianggap dapat mewakili unsur yang lain untuk memaparkan visi dan misi yang terkandung dalam kumpulan puisi SA.

1.6 Metode Penelitian

Metode kepustakaan digunakan dalam penelitian terhadap karya puisi kumpulan puisi SA karya Nurkodim, artinya bahwa penelitian ini menggunakan

bahan kepustakaan sebagai sumber analisis. Atar Semi (1993: 8) menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan ialah penelitian yang dilakukan di kamar kerja peneliti atau ruang perpustakaan, dimana peneliti memperoleh data dan informasi tentang obyek penelitiannya lewat buku-buku atau alat-alat audio visual lainnya.

Tahap-tahap yang dilakukan penulis dalam penelitian kumpulan puisi SA karya Nurkodim adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah pemahaman obyek. Dalam hal ini adalah pemahaman terhadap kumpulan puisi yang berjudul SA karya Nurkodim dengan jalan pembacaan secara berulang-ulang.
2. Tahap kedua adalah tahap pengumpulan data. Pengumpulan data ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi SA karya Nurkodim. Sedangkan data sekunder meliputi biodata pengarang, dan referensi-referensi yang bersifat menunjang pembahasan permasalahan dalam penelitian ini.
3. Tahap ketiga adalah analisis data. Penelitian terhadap kumpulan puisi SA karya Nurkodim menggunakan pendekatan struktural yang merupakan analisis terhadap pencarian makna puisi-puisi tersebut serta untuk mengetahui reaksi pembaca dalam hal ini penulis sendiri terutama tentang visi dan misi yang terdapat dalam kumpulan puisi SA karya Nurkodim.

BAB II

ANALISIS STRUKTUR KUMPULAN
PUI SI *SENANDUNG ALAM*